

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tenaga kerja yang matang dan siap terjun ke dunia kerja adalah seseorang yang mampu memahami hal yang telah mereka pelajari dan dapat mengimplementasikannya di dunia industri secara nyata seiringnya kemajuan yang pesat dalam bidang industri di era globalisasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kualitas diri dan juga pendidikan formal. Pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang positif, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa dengan harapan mereka memperoleh kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, keahlian, moral, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, maupun negara (UU RI No. 20 Tahun, 2003). Sebuah institusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk siap berkarir di dunia industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari pendidikan formal yang bertujuan untuk merancang siswanya menjadi calon tenaga kerja menengah yang memiliki pengalaman, kualitas yang baik, kompeten dan profesional. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 76 menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk memberikan siswa bekal keterampilan ilmiah dan teknis yang berpengalaman sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penting bagi siswa memiliki kesiapan kerja sebelum terjun ke dunia industri.

Dalyono (2005) memberikan makna dari kesiapan, yaitu kemampuan fisik dengan tenaga yang sehat dan mental terhadap minat dan motivasi yang cukup. Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor internal beserta faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor-faktor yang berasal dari kemampuan pribadi siswa yang berbentuk motivasi, disiplin, keyakinan diri, minat, bakat, dan faktor-faktor internal lainnya. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekolah, lingkungan di rumah, dan lingkungan di

masyarakat yang memengaruhi siswa. Faktor internal dan eksternal yang baik akan menciptakan siswa yang lebih siap untuk menghadapi dunia industri setelah lulus sekolah.

Dalam menciptakan lulusan SMK yang mampu berkompetisi di dunia kerja secara lokal maupun global diperlukan kemampuan untuk berkembang sesuai kompetensi keahliannya. Maka dari itu, tahapan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi keahlian dengan standar nasional salah satunya adalah pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) menjadi bentuk evaluasi khusus yang dilakukan untuk siswa SMK sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat sasaran kompetensi siswa yang setara dengan kualifikasi tingkat 2 atau 3 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Kemdikbud, 2022). UKK dilaksanakan oleh siswa SMK kelas 12 pada semester enam sebelum dinyatakan lulus dari sekolah. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi sesuai dengan bidangnya yang telah didapat siswa selama 3 tahun belajar di sekolah. Nilai dari UKK akan menjadi bukti secara legal untuk siswa memiliki kesiapan diri untuk terjun ke dunia industri untuk bekerja sesuai kompetensinya. Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan salah satu jurusan di sekolah kejuruan yang dirancang untuk menjadi drafter. Pelaksanaan UKK di jurusan DPIB dilaksanakan untuk mengidentifikasi kecakapan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapaknya untuk mendapatkan kategori kompeten dalam ujian sertifikasi yang dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan UKK ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa.

Banyak fenomena calon tenaga kerja SMK merasa tidak siap untuk bekerja dikarenakan banyak lowongan kerja yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai untuk lulusan SMK. Hal tersebut dikarenakan faktor internal, seperti keyakinan diri atau *self-efficacy* dan faktor eksternal yang menjadi permasalahan dalam memberikan pengaruh kesiapan kerja seorang lulusan SMK. Beberapa penelitian menyebutkan pengaruh dari faktor eksternal yaitu praktik kerja lapangan atau praktik industri dan menghasilkan kontribusi positif secara signifikan terhadap

kesiapan kerja (Chotimah & Suryani, 2020). Akan tetapi, ada faktor-faktor eksternal lain yang memberikan pengaruh kesiapan kerja. Pelaksanaan UKK dapat menjadi faktor eksternal lain yang mendukung untuk mengukur kesiapan kerja karena dalam penerapannya dilaksanakan berdasarkan kemampuan siswa menghasilkan *project* dari kompetensi yang telah diperoleh dari pembelajaran di bidang terkait selama 3 tahun. Selain itu, faktor internal seperti *self-efficacy* adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi kesiapan kerja. Riset yang telah dilakukan Kurniawati & Arief (2016) menyebutkan adanya pengaruh positif dari *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa. Di samping itu, hasil riset yang dilakukan semasa pandemi menunjukkan bahwa *self-efficacy* tetap memberikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (Permana et al., 2023). Melihat perubahan situasi yang terjadi, perlu dilakukan riset kembali terkait pengaruh dari *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa setelah pandemi berakhir.

Hingga saat ini, masih terbatasnya penelitian yang menginvestigasi faktor internal dari *self-efficacy* bersamaan dengan faktor eksternal dari uji kompetensi keahlian yang memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa SMK jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK PU Negeri Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Diningsih (2022), menggambarkan kecenderungan kesiapan kerja siswa SMK PU Negeri Bandung berada unggul pada kategori cukup dan kurang. Selain itu, berdasarkan pengamatan di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa siswa dengan keyakinan diri yang masih kurang dan belum memiliki tingkat kompetensi yang matang. Maka dari itu, peneliti tergerak melakukan penelitian faktor *self-efficacy* bersamaan dengan uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja berjudul **“PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DESAIN PEMODELAN INFORMASI BANGUNAN SMK NEGERI PU BANDUNG”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksiapan siswa berkarir di dunia industri setelah lulus sekolah.

DINAR MARHAMAN, 2023

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA  
DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Adanya tingkat keyakinan diri yang kurang pada siswa dapat memberikan dampak terhadap kesiapan kerja.
3. Adanya tingkat kompetensi siswa yang belum matang akan memberikan dampak terhadap kesiapan kerja dan juga kebutuhan di industri.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran *Self-Efficacy* dan Kesiapan Kerja siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung?
2. Bagaimanakah hasil Ujian Kompetensi Keahlian siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh *Self-Efficacy* siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung terhadap Kesiapan Kerja?
4. Bagaimanakah pengaruh Ujian Kompetensi Keahlian siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung terhadap Kesiapan Kerja?
5. Bagaimanakah pengaruh *Self-Efficacy* dan pengaruh Ujian Kompetensi Keahlian siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung terhadap Kesiapan Kerja?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dirumuskan, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui gambaran *Self-Efficacy* dan Kesiapan Kerja siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung.
2. Mendeskripsikan hasil Ujian Kompetensi Keahlian siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung.
3. Mendeskripsikan pengaruh *Self-Efficacy* siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung terhadap Kesiapan Kerja.
4. Mendeskripsikan pengaruh Ujian Kompetensi Keahlian siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung terhadap Kesiapan Kerja.

5. Mendeskripsikan pengaruh *Self-Efficacy* dan pengaruh Ujian Kompetensi Keahlian siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung terhadap Kesiapan Kerja.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk penelitian dengan tema yang sejenis serta menjadi sarana penambah pengetahuan dan wawasan khususnya terkait dengan *self-efficacy* dan uji kompetensi keahlian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini semestinya menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam mendorong keyakinan siswa pada kemampuan di bidang keahliannya serta memperhatikan perkembangan kemampuan siswa hingga akhir menuju Uji Kompetensi Keahlian sebelum siswa berkarir di dunia industri di masa mendatang.

### 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan berkembang menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA menjelaskan mengenai prinsip beserta teori dari *self-efficacy*, uji kompetensi keahlian, dan kesiapan kerja yang kemudian akan menjadi bentuk dari kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN menyampaikan mengenai metode, rancangan, kelompok populasi dan sampel, instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN menyampaikan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI menjelaskan kesimpulan dan implikasi penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN